

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemahan

AYAT AL-QUR'AN & HADIS				
No.	Hal	Bab	Teks Asli	Terjemahan
1.	2	I	<p>يُبَيِّنَ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧))</p> <p>وَلَا تُصْعِرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)</p>	<p>"Wahai anakku, laksanakanlah salat, suruhlah (manusia) berbuat makruf, dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.</p> <p>Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombang) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombang dan membanggakan diri.</p>

			<p>وَأَفْصِدْ فِي مَشْيَكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتِ الْحَمِيرِ ١٩ (١٩)</p>	Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.
2.	3	I	<p>إِنَّ مِنْ حَيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَحْلَاقًا</p>	"Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya."
B. KUTIPAN ASING				
No.	Hal	Bab	Teks Asli	Terjemahan
3.	5	I	<p>"...collaboration means joint working or working in conjunction with others; it implies actors individuals, groups or organisations cooperating in some endeavour."</p>	"...kolaborasi berarti kerja bersama atau bekerja bersama dengan orang lain; hal ini menyiratkan keterlibatan aktor, baik individu, kelompok, maupun organisasi, yang bekerja sama dalam suatu usaha tertentu." ³
4.	10	I	<p>"...develops the learning, creating and 'doing' dispositions that young people need to thrive now and in their futures."</p>	"...mengembangkan disposisi belajar, menciptakan, dan 'melakukan' yang dibutuhkan kaum muda untuk berkembang sekarang dan di masa depan mereka." ⁴
5.	10	I	<p>"creating and using new knowledge in the world."</p>	"Menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru di dunia." ⁵

6.	23	II	<i>"Those Activities directed toward putting a program into effect."</i>	"Aktivitas-aktivitas yang diarahkan untuk mewujudkan suatu program menjadi kenyataan (efektif)." ⁶
C.	ISTILAH ASING			
No.	Hal	Bab	Teks Asli	Terjemahan
7.	vi, 1, 2, 3, 4, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 64, 65	I, II, III, IV, V	<i>Deep Learning</i>	Pembelajaran Mendalam
8.	vi, 1, 3, 26, 46, 48, 52, 53, 64	I, II, IV, V	<i>Mindful Learning / Mindful</i>	Pembelajaran Berkesadaran (Sadar Penuh)

9.	vi, 1, 3, 27, 47, 48, 54, 64	I, II, IV, V	<i>Meaningful Learning / Meaningful</i>	Pembelajaran Bermakna
10.	vi, 1, 27, 47, 48, 55, 64	I, II, IV, V	<i>Joyful Learning / Joyful</i>	Pembelajaran yang Menyenangkan
11.	20	II	<i>Transfer of knowledge</i>	Transfer pengetahuan (Penyampaian ilmu) ⁷
12.	20	II	<i>Manager of learning</i>	Pengelola pembelajaran ⁸
13.	20	II	<i>Director of learning</i>	Pengarah pembelajaran ⁹
14.	20	II	<i>Planner of future society</i>	Perencana masyarakat masa depan ¹⁰
15.	25	II	<i>Character</i>	Karakter ¹¹
16.	25	II	<i>Citizenship</i>	Kewarganegaraan ¹²
17.	25	II	<i>Critical thinking and problem solving</i>	Berpikir kritis dan pemecahan masalah ¹³
18.	25	II	<i>Creativity and imagination</i>	Kreativitas dan imajinasi ¹⁴
19.	26	II	<i>Deep learning skills</i>	Keterampilan belajar mendalam ¹⁵
20.	26, 53	II, IV	<i>Self-regulation</i>	Regulasi diri (Pengaturan diri) 16161616
21.	28	II	<i>Game-based learning</i>	Pembelajaran berbasis permainan ¹⁷
22.	vi, 52	Abstrak, IV	<i>Field Research</i>	Penelitian Lapangan ¹⁸
23.	30	III	<i>Saturated Sampling</i>	Sampling Jenuh ¹⁹
24.	41	IV	<i>Life Skill</i>	Kecakapan Hidup ²⁰
25.	56	IV	<i>Cognitive Overload</i>	Beban kognitif berlebih ²¹
26.	57	IV	<i>Novice learners</i>	Pelajar pemula ²²
27.	58	IV	<i>Observability</i>	Observabilitas (Tingkat keterlihatan) ²³

28.	61	IV	<i>Overcrowded curriculum</i>	Kurikulum yang terlalu padat ²⁴
29.	62	IV	<i>Interdisciplinary Fluency</i>	Kefasihan Interdisipliner (Kefasihan antar disiplin ilmu) ²⁵

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

i Pedoman Observasi

A. INTERAKSI & KOLABORASI DI RUANG GURU			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Pola Kerja Guru	Bagaimana posisi duduk dan aktivitas guru saat berada di kantor? Apakah cenderung bekerja individu di meja masing-masing atau berkumpul membahas materi secara kolaboratif?	
2	Topik Diskusi	Jika terjadi interaksi antar guru, topik apa yang dibahas? Apakah terkait strategi mengajar (instruksional) atau sebatas kasus perilaku siswa?	
3	Koordinasi Mengajar	Apakah terlihat adanya koordinasi terkait pembelajaran atau serah terima materi antar guru (misalnya Guru Kelas ke Guru PAI) saat pergantian jam?	
B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN (UMUM)			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Penerapan Meaningful Learning	Apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau konteks lingkungan sekitar?	

2	Stimulasi Berpikir Kritis	Apakah guru memberikan pertanyaan pemantik yang menguji kemampuan analisis atau pola berpikir, atau pembelajaran masih dominan ceramah dan hafalan?	
3	Penerapan Joyful Learning	Bagaimana suasana kelas? Apakah guru menggunakan metode yang menyenangkan dan membangun emosi positif siswa?	
4	Internalisasi Nilai	Apakah terdapat penyisipan nilai moral atau spiritual dalam pembelajaran umum?	
C. KONDISI LINGKUNGAN & SARANA			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Visualisasi Visi Sekolah	Apakah terdapat poster, pajangan, atau informasi visual yang merepresentasikan nilai pembelajaran mendalam (Deep Learning)?	
2	Dukungan Fasilitas	Apakah sekolah menyediakan ruang atau waktu khusus untuk mendukung kolaborasi guru dan refleksi pembelajaran?	

ii Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : _____

NIP : _____

Jabatan : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

1. Apa harapan Bapak sebagai penanggung jawab sekolah terkait penerapan konsep *Deep Learning* ini?

2. Menurut Bapak, seperti apa bentuk ideal kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas agar *Deep Learning* ini bisa berjalan?
3. Adakah kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi, misalnya jadwal rapat khusus penyusunan modul bersama?
4. Apa peran krusial Guru PAI dalam pelaksanaan *Deep Learning* menurut pandangan Bapak?
5. Apa tantangan terbesar untuk mewujudkan kolaborasi ini di sekolah?
6. Strategi atau langkah apa yang disiapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Nama :

NIP :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu :

Tempat :

1. Apa pemahaman Ibu mengenai esensi dari *Deep Learning* (pembelajaran mendalam)?
2. Apakah ada kerja sama antara Guru PAI dan Guru Kelas dalam proses perencanaan pembelajaran (RPP/Modul)?
3. Bagaimana cara Ibu memastikan materi PAI tetap terhubung dengan materi pelajaran umum?
4. Apakah Ibu menanamkan nilai atau akhlak di luar jam pelajaran kelas?
5. Apakah ada tugas atau proyek khusus yang mengaitkan konsep Islam dengan pelajaran umum?
6. Apa kendala utama yang menyebabkan integrasi materi ini belum berjalan?
7. Bagaimana proses evaluasi siswa, apakah dilakukan sendiri atau diskusi dengan guru lain?

8. Apakah sering terjadi diskusi kolaboratif mengenai penanganan siswa bermasalah?
9. Menurut Ibu, apa penyebab utama kolaborasi belum berjalan ideal (jadwal, beban kerja, atau lainnya)?
10. Apakah pelatihan *Deep Learning* yang diikuti sudah mengajarkan teknis kolaborasi?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

Nama :

NIP :

Kelas :

Waktu :

Tempat :

1. Apa pemahaman pribadi Bapak/Ibu tentang *Deep Learning*?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep *Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning*?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di kelas, apakah ada penyusunan bersama Guru PAI?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai agama (PAI)?
5. Apa kontribusi atau strategi mengajar Bapak/Ibu untuk mendukung *Deep Learning*?
6. Strategi khusus apa yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa di kelas?
7. Bisakah diberikan contoh kegiatan yang menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?
8. Apakah proses evaluasi siswa dilakukan bersama Guru PAI?
9. Apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?
10. Mengapa kolaborasi instruksional belum berjalan sepenuhnya di sekolah ini?
11. Apakah menurut Bapak/Ibu kolaborasi ini perlu ditingkatkan kedepannya?

iii Pedoman Dokumentasi

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
2. Data Guru dan Tenaga Kependidikan
3. Dokumen Lain Yang Diperlukan

Lampiran 3. Hasil Observasi

A. INTERAKSI & KOLABORASI DI RUANG GURU			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Pola Kerja Guru	Bagaimana posisi duduk dan aktivitas guru saat berada di kantor? Apakah cenderung bekerja individu di meja masing-masing atau berkumpul membahas materi secara kolaboratif?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas V duduk di meja masing-masing yang terpisah (tidak berkelompok). • Guru Kelas terlihat fokus menghadap laptop mengerjakan administrasi (RPP/Modul) sendirian. • Tidak terlihat adanya aktivitas membuka kurikulum bersama atau merancang bahan ajar di satu meja yang sama.
2	Topik Diskusi	Jika terjadi interaksi antar guru, topik apa yang dibahas? Apakah terkait strategi mengajar (instruksional) atau sebatas kasus perilaku siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi interaksi singkat antar guru, namun topiknya bersifat. • Guru Kelas bertanya kepada Guru PAI: <i>"buk, si zaini tadi masuk tidak? mama nya gaada bilang dia izin ke saya."</i> • Diskusi hanya seputar kedisiplinan dan perilaku siswa, tidak menyentuh metode mengajar atau konten <i>Deep Learning</i>.

3	Koordinasi Mengajar	Apakah terlihat adanya koordinasi terkait pembelajaran atau serah terima materi antar guru (misalnya Guru Kelas ke Guru PAI) saat pergantian jam?	<ul style="list-style-type: none"> Saat lonceng pergantian jam berbunyi, Guru Kelas merapikan buku dan keluar ruangan. Berpapasan dengan Guru PAI di pintu kelas, hanya saling senyum dan menyapa singkat. Tidak ada obrolan serah terima materi (misal: <i>"Bu, tadi anak-anak belajar IPA tentang Air, tolong disambungkan dengan materi PAI ya"</i>). Pergantian berjalan secara terputus.
B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN (UMUM)			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Penerapan Meaningful Learning	Apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau konteks lingkungan sekitar?	<ul style="list-style-type: none"> Pada pelajaran PKn (Tema Hidup Rukun), Guru Kelas tidak sekadar mendiktekan definisi "Toleransi" atau "Gotong Royong" Guru menyajikan sebuah kasus sosial nyata: <i>"Misalnya ada tetangga yang sedang sakit gigi, tapi tetangga sebelahnya menyalaikan musik keras-keras."</i> Guru meminta siswa menganalisis: <i>"Coba kalian pikirkan, apa akibatnya bagi kerukunan warga? Dan kalau kalian jadi Pak RT, solusi apa yang akan kalian ambil tanpa harus berkelahi?"</i> (Sesuai temuan: siswa diajak memecahkan masalah sosial nyata, bukan menghafal teori).

2	Stimulasi Berpikir Kritis	Apakah guru memberikan pertanyaan pemantik yang menguji kemampuan analisis atau pola berpikir, atau pembelajaran masih dominan ceramah dan hafalan?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI mengajukan pertanyaan reflektif saat materi Sholat: "<i>Kalau gerakan sujudnya cepat-cepat seperti ayam mematuk, kira-kira apa yang dirasakan hati kita? Tenang atau terburu-buru?</i>" • Siswa diajak menganalisis dampak gerakan terhadap ketenangan jiwa, bukan sekadar rukun sholat.
3	Penerapan Joyful Learning	Bagaimana suasana kelas? Apakah guru menggunakan metode yang menyenangkan dan membangun emosi positif siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terlihat gembira dan antusias saat belajar, yang mengindikasikan terciptanya atmosfer <i>Joyful Learning</i> secara natural. Emosi positif siswa terbangun melalui interaksi sosial nyata, bukan sekadar teori.
4	Internalisasi Nilai	Apakah terdapat penyisipan nilai moral atau spiritual dalam pembelajaran umum?	Tidak terlihat saat observasi
C. KONDISI LINGKUNGAN & SARANA			
No	Fokus Pengamatan	Indikator (Apa yang Diamati?)	Catatan Lapangan
1	Visualisasi Visi Sekolah	Apakah terdapat poster, pajangan, atau informasi visual yang merepresentasikan nilai pembelajaran mendalam (Deep Learning)?	Tidak terlihat saat observasi
2	Dukungan Fasilitas	Apakah sekolah menyediakan ruang atau waktu khusus untuk	Meja guru di kantor masih tersusun secara satu-satu atau tidak berkelompok

		mendukung kolaborasi guru dan refleksi pembelajaran?	
--	--	--	--

Lampiran 4. Hasil Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Khairil Anwar, A.Ma

NIP : 19731206 199703 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah (Plt)

Waktu : 10 November 2025

Tempat : Ruang Kantor

Peneliti : Awalnya konsep deep learning ini diterapkan, kira-kira apa harapan Bapak sebagai penanggung jawab para guru di sini?"

Kepala Sekolah : Sebenarnya *deep learning* ini adalah hal yang baru dari kurikulum yang sekarang. Harapan saya dan kita semuanya di sini, supaya nantinya *deep learning* ini benar-benar dilaksanakan dan diterapkan semuanya, dan kemudian membekas di siswa. Jadi ibaratnya itu harus totalitas. Jangan nanti berubah lagi, berubah lagi."

Peneliti : Kira-kira menurut Bapak, seperti apa bentuk ideal antara guru PAI dan guru kelas biar *deep learning* ini bisa berjalan?

Kepala Sekolah: Kembali kepada hal yang baru tadi. Baik guru kelas maupun guru PAI itu sama-sama nantinya mendalami apa itu sebenarnya *deep learning*. Nah kemudian juga bisa diterapkan bersama-sama. Tidak hanya satu mata pelajaran, tetapi semua mata pelajaran harus menerapkan betul-betul."

Peneliti : Untuk di sekolah ini, adakah kebijakan yang mendukung kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas, misalnya kayak rapat yang untuk menyusun modul bersama-sama atau tim kerja?"

Kepala Sekolah: Ada pada waktu penyusunan kurikulum. Tetapi dalam pelaksanaannya belum ada. Dan misalnya dalam pembelajaran itu belum ada. Belum ada. Hanya jalan sendiri-sendiri."

- Peneliti : Kalau menurut Bapak, di sisi Guru PAI, kira-kira apa peran krusial dari seorang Guru PAI dalam pelaksanaan *deep learning* ini?"
- Kepala Sekolah: Guru PAI dan Budi Pekerti itu sangat penting dalam *deep learning* karena *deep learning* itu akan menerapkan bagaimana kita di kehidupan bermasyarakat. Karena *deep learning* itu kan tujuannya diterapkan ke dalam kehidupan kita."
- Peneliti : Berarti sejalan saja dengan yang di sisi guru kelas pelajaran umum?"
- Kepala Sekolah: "Ya sama saja, ada bedanya."
- Peneliti : Terus kalau yang Bapak lihat, kira-kira apa tantangan terbesar untuk kolaborasi ini supaya terjadi?"
- Kepala Sekolah: Tantangannya yang pertama adalah belum pernah dilaksanakan. Nah dari situ kita kan ada beberapa latar belakang guru kelasnya, bagaimana supaya itu terjadi kolaborasi itu belum ada lagi. Dan kemudian guru-gurunya baik itu guru PAI dan guru kelas itu baru mempelajari *deep learning* ini dan baru menerapkan, jadi masih belum ada kolaborasi. Masih belum ada kolaborasi, berarti tadi juga berarti seperti tidak ada contoh juga."
- Peneliti : Terus adakah strategi atau langkahnya untuk mengatasi tantangan tadi?"
- Kepala Sekolah: Ya salah satunya adalah yang pertama mempelajari *deep learning* itu secara mendalam. Nah kemudian di dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) pun seharusnya ada pembahasan tentang bagaimana mengkolaborasikan sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Karena tidak menutup kemungkinan ada lagi kolaborasi antara guru kelas dan pembahasan tersendiri."

B. Wawancara Dengan Guru PAI

Nama : Chaeriyani, S.Pd

NIP : 19780514 202421 2 001

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 10 November 2025

Tempat : SDN Simpang Empat 2

- Peneliti : "Menurut Ibu, terkait deep learning itu, apa yang Ibu pahami dari deep learning itu sendiri?"
- Guru PAI : "Kalau menurut Ibu, karena deep learning itu pelajaran mendalam, mungkin sebetulnya kita sudah mengerjakan dari dulu, cuma ini lebih spesifik lagi. Lebih menuju ke... Misalnya contoh, pembelajaran materi tentang sholat. Kalau materinya saja yang dikasih sholat, tapi dia tidak praktik, tidak tahu caranya, ya tidak mendalam itu namanya."
- Peneliti : "Terus, dari proses perencanaan pembelajaran ini Ibu, kira-kira adakah kerja sama antara guru kelas dan guru PAI dalam perencanaannya?"
- Guru PAI : "Kalau seharusnya kan seperti itu, yang diminta dari sana kan seperti itu. Cuma, kalau pelaksanaannya di sini belum. Jadi, menyusun modul atau RPP itu sendiri-sendiri. Walaupun kalau itu dikait-kaitkan, kayak IPA, nyambung saja. Kayak materi Qada dan Qodar kan materi agama, sebetulnya yang takdir tadi, bisa. Tentang hujan, kenapa turun hujan, kan nyambung tuh sama IPA."
- Peneliti : "Berarti diskusi tentang materi juga belum ada?"
- Guru PAI : "Semuanya masing-masing."
- Peneliti : "Kalau dari Ibu sebagai guru PAI, biasanya bagaimana cara Ibu memastikan materi PAI dan umum ini tetap terhubung?"
- Guru PAI : "Materi PAI dan umum tetap terhubung. Sebetulnya memang berhubungan saja. Kayak materi sholat, lawan gerakan olahraga, itu sehat sebetulnya. Cuma memang tidak pernah ada omongan, tidak pernah walaupun tahu, cuma dalam pelaksanaannya belum ada. Baru dalam angan-angan saja, tidak dipraktikkan."
- Peneliti : "Selain dari jam pembelajaran, adakah Ibu misalnya menanamkan nilai PAI yang di luar kelas?"
- Guru PAI : "Yang di luar kelas? Banyak menanamkan ya, maksudnya kayak akhlak begitu kah? Nah, akhlak kayak bila anak-anak berkata kotor itu dicatat, dia mencatat sendiri. Itu ada lembarannya. Setiap bulan nanti mereka sudah bicara berapa kali, nanti orang tuanya dikasih tahu. Seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Tapi dia sendiri yang menulis. Kalau dia berbuat, suruh dia tulis. Tidak sanggup ibunya menulis kan kebanyakan siswanya."
- Peneliti : "Kalau dari proyek atau tugas, adakah yang khusus bisa mengaitkan konsep Islam dengan pelajaran umum?"

- Guru PAI : "Proyeknya tidak ada sih. Kalau tugas... Tidak ada yang dikait-kaitkan. Ya berdiri sendiri saja."
- Peneliti : "Kira-kira apa kendalanya terkait integrasi ini?"
- Guru PAI : "Kurang komunikasi. Kalau sama guru mapel, iya. Intinya kurang komunikasi dan kita belum sama-sama memulai. Kira-kira kalau mau memulai bisa saja. Cuma memang belum ada omongan."
- Peneliti : "Berarti untuk evaluasi siswanya juga masih berjalan sendiri-sendiri?"
- Guru PAI : "Iya. Masih sendiri-sendiri. Tidak ada yang secara diskusi."
- Peneliti : "Kalau mendiskusikan tentang siswa bermasalah secara kolaboratif?"
- Guru PAI : "Kalau itu sering. Setiap kali masuk kantor kalau memang ada sesuatu yang janggal di siswa pasti diomongkan."
- Peneliti : "Berarti kolaborasinya belum berjalan yang ideal. Menurut Ibu apa penyebab utamanya? Jadwal padat? Beban kerja? Atau kebijakan?"
- Guru PAI : "Jadwal padat? Kalau memancing-mancingkannya kira-kira karena mau merasuk jadwalnya. Itu saja sih kayaknya. Kalau diomongkan kira-kira bisa saja. Cuma karena belum pernah mencoba dari awal. Jadi sementara ini masing-masing saja."
- Peneliti : "Dari Ibu sendiri ada keinginan melanjutkan atau mengembangkan kolaborasi?"
- Guru PAI : "Bisa. Mau. Tapi memang tinggal diomongkan saja lagi."
- Peneliti : "Kalau dari pelatihan-pelatihan itu ada lho Bu?"
- Guru PAI : "Dari pelatihan sudah sih diajarkan. Tentang deep learning kan. Tapi belum sampai ke kolaborasi. Palingan kita mendalamnya sendiri-sendiri. Tidak ada yang dikaitkan dengan materi yang lain. Khusus di PAI saja pula. Padahal olahraga menyangkut. IPA menyangkut sebetulnya."
- Peneliti : "Mungkin itu saja, Bu. Adakah yang penting disampaikan lagi?"
- Guru PAI : "Palingan karena ini memang baru sekadar wacana. Kita kan belum pernah mengerjakan. Siapa tahu nanti kita sama-sama cari bagaimana sih kolaborasi pembelajaran antara guru kelas sama guru PAI itu. Masalahnya iya bingung. Belum pernah mengerjakan. Tidak ada contoh juga."

C. Wawancara Dengan Guru kelas

1. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 1

Nama : Mahmudah, S.Pd

NIPPK : 19770104 202421 2 001

Jabatan : Guru Kelas 1

Waktu : 10 November 2025

Tempat: SDN Simpang Empat 2

Peneliti : "Menurut Ibu, apa pemahaman pribadi Ibu tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"

Guru : "Bagi saya yang mengajar kelas 1, pembelajaran mendalam itu seperti anak-anak tidak cuma bisa mengeja huruf, tapi paham apa yang mereka baca. Misalnya baca kata 'sopan', mereka harus tahu sopan itu seperti apa, seperti salim sama orang tua. Jadi meresap ke hati, bukan cuma di mulut."

Peneliti : "Apakah Ibu pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"

Guru : "Pernah dengar sedikit waktu webinar online kalo gasalah. Kalau joyful itu wajib di kelas 1, harus sambil nyanyi dan tepuk tangan biar mereka senang. Kalau meaningful mungkin gimana caranya mereka bisa menghargai teman ya. Kalau mindful yang sadar penuh, wah itu tantangan berat. Anak kelas 1 masih suka lari-larian, sulit disuruh diam merenung."

Peneliti : "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran di kelas Ibu? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"

Guru : "Saya buat modul ajar sendiri aja. apalagi karakter anak kelas 1 kan sangat variatif, saya sebagai gurunya harus tau. kalo dengan Guru PAI belum ada duduk bareng buat Modul. Paling saya dikasih tahu, 'Bu, ini anak-anak baru belajar huruf hijaiyah', sekadar info saja, tidak merancang bareng."

Peneliti : "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"

Guru : "Belum ada. Masih masing-masing."

Peneliti : "Nah, bagaimana Ibu memastikan supaya materi pelajaran umum dan pelajaran PAI tetap terhubung bagi siswa?"

- Guru : "Saya hubungkannya pakai cerita. misalnya waktu belajar tema 'Keluargaku', saya bilang kita harus sayang adik kakak karena Allah suka anak yang rukun."
- Peneliti : "Kalau kontribusi Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"
- Guru : "Saya banyak pakai benda nyata. Kalau belajar berhitung, saya pakai permen atau kelereng supaya mereka paham konsep jumlah, bukan cuma hafal angka. Terus saya ajarkan antre saat izin ke toilet, itu kan nilai sabar juga."
- Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa khususnya kelas 1 ini?"
- Guru : "Namanya anak kecil, kadang harus diiming-imingi. Kalau yang tertib, saya kasih bintang di bukunya, mungkin kaya gitu aja sih, sisanya ya ditegur seperti biasa"
- Peneliti : "Pernah ada contoh kegiatan yang menurut Ibu menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
- Guru : "Paling pas kegiatan makan bersama, soalnya kemaren ada siswa yang ulang tahu, jadi orang tuanya sekalian bikin acara di kelas. waktu itu sekalian saya ajarkan cuci tangan dan diajarkan doa makan. Tapi itu jalannya alami saja bukan kami setting dalam Modul khusus."
- Peneliti : "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
- Guru : "Nilai rapor tetap sendiri-sendiri"
- Peneliti : "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
- Guru : "Bingung sih kak. Materi kelas 1 kan masih sangat dasar, calistung. Kadang saya bingung mau disambungkan ke materi PAI yang mana."
- Peneliti : "Kalau menurut Ibu, kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
- Guru : "gatau juga sih kak, Mungkin karena kami sudah terbiasa fokus di kelas masing-masing. Saya sibuk urus anak yang belum bisa baca, Guru PAI sibuk dengan materinya. Jadi tidak kepikiran buat kolaborasi."
- Peneliti : "Jadi menurut Ibu, apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
- Guru : "Perlu sih, karna kalau gurunya kompak kan anak-anak lebih mantap belajarnya."

2. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 2

Nama : Martiah, S.Pd

NIPPK : 19890620 202321 2 014

Jabatan : Guru Kelas 2

Waktu : 10 November 2025

Tempat: SDN Simpang Empat 2

Peneliti : "Menurut Ibu, apa pemahaman pribadi Ibu tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"

Guru : "Kalau saya memahaminya sebagai belajar yang ibaratnya tu membekas ya. Jadi bukan masuk kuping kanan keluar kuping kiri."

Peneliti : "Apakah Ibu pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"

Guru : "kalo detail konsepnya saya lupa lupa ingat, tapi pernah disinggung Kepala Sekolah. pembelajaran itu harus menyenangkan biar anak betah di sekolah. terus materinya juga harus berguna. jadi saya coba terapkan lewat tepuk semangat atau ice breaking."

Peneliti : "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran di kelas Ibu? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"

Guru : "Saya susun perangkat ajar mandiri. Belum ada kolaborasi tertulis dengan Guru PAI."

Peneliti : "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"

Guru : "Belum, Kak. Masih jalan sendiri-sendiri."

Peneliti : "Nah, bagaimana Ibu memastikan supaya materi pelajaran umum dan pelajaran PAI tetap terhubung bagi siswa?"

Guru : "Saya bahas saat ada materi membantu orang tua misalnya, saya bilang itu pahalanya besar lho. Jadi nyambung ke agama, walau saya tidak lapor ke Guru PAI."

Peneliti : "Kalau kontribusi Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"

Guru : "kadang ajak anak keluar kelas, amati tumbuhan. Saya tanya, 'Siapa yang menciptakan daun ini?'. Jadi mereka berpikir kritis sekaligus ingat Tuhan. Itu cara saya supaya belajarnya dalam."

Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"

Guru : "ya seperti biasa aja sih kak, tidak ada strategi khusus."

Peneliti	:"Pernah ada contoh kegiatan yang menurut Ibu menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
Guru	: "Mungkin pas pelajaran SBdP (Seni Budaya). Saat menggambar kaligrafi atau mewarnai masjid, itu kan seni tapi ada unsur islaminya. Tapi ya itu, saya nilai seninya, Guru PAI tidak ikut campur."
Peneliti	: "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
Guru	: "Evaluasi akademik pisah. Tapi kalau evaluasi akhlak, misal ada siswa yang suka ambil barang teman, kami diskusi berdua. Saya tanya Guru PAI, 'Ini anak kenapa ya, apa di jam ibu kaya gini juga?'"
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
Guru	: "Tidak ada waktu khusus. Jam istirahat dipakai buat makan atau koreksi tugas. Pulang sekolah sudah lelah. Jadi susah cari waktu buat duduk bareng bedah materi."
Peneliti	: "Kalau menurut Ibu, kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
Guru	: "Pastinya belum ada instruksi teknis yang jelas ya. Kami paham teorinya bagus, tapi prakteknya gimana?" itu yang bikin diam-diaman."
Peneliti	: "Jadi menurut Ibu, apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
Guru	: "Sangat perlu. Biar beban mendidik karakter itu dipikul bareng-bareng."

3. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 3A

Nama	: Yulianti, S.Pd
NIP	: 19710709 199903 2 009
Jabatan	: Guru Kelas 3A
Waktu	: 10 November 2025
Tempat:	SDN Simpang Empat 2
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa pemahaman pribadi Ibu tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"
Guru	: "Kalau menurut Ibu, pembelajaran mendalam itu bukan cuma anak hafal materi, tapi lebih ke paham benar maknanya. Misalnya waktu kami bahas tema lingkungan,

- anak-anak tidak cuma tahu jenis sampah, tapi juga paham kenapa harus jaga kebersihan. Jadi lebih dalam maknanya. Bukan sekadar teori kata orang, tapi nyambung ke sikapnya juga."
- Peneliti : "Apakah Ibu pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"
- Guru : "Pernah sekilas waktu pelatihan kurikulum merdeka itu, tapi kalau disuruh jelaskan satu-satu saya belum begitu paham juga. Cuma kira-kira paham maknanya. Kalau joyful itu kan yang menyenangkan, anak belajar dengan gembira, itu sudah sering kami coba. Tapi kalau yang sadar penuh (mindful) itu agak sulit, soalnya anak SD masih gampang buyar pikirannya. Kadang baru fokus, sebentar sudah mengobrol lagi. Kalau yang bermakna (meaningful), itu paling penting menurut saya, supaya anak bisa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari."
- Peneliti : "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran di kelas Ibu? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"
- Guru : "Biasanya kami buat sendiri-sendiri saja. Modul atau modul disiapkan masing-masing guru. Kadang kalau kami pun mengobrol di kantor itu hanya membahas sedikit kerangka modul, karena saya rasa kurikulum ini cepat sekali bergantinya, jadi antar guru itu sering bertanya satu sama lain, tapi tidak sampai membuat bareng. Diskusinya singkat saja, dan paling kalau ada acara keagamaan atau kegiatan bersama. Kalau soal materi, tidak ada bahas bareng."
- Peneliti : "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"
- Guru : "Belum, belum pernah. Tapi kalau ada kesempatan sebenarnya bagus juga. Cuma waktunya itu, kadang susah dicari."
- Peneliti : "Nah, bagaimana Ibu memastikan supaya materi pelajaran umum dan pelajaran PAI tetap terhubung bagi siswa?"
- Guru : "Sebenarnya terhubung saja, cuma kami jarang menyebut itu sebagai integrasi dan mungkin tidak disengaja. Misalnya waktu belajar IPA tentang air, Ibu jelaskan juga air itu ciptaan Allah, harus disyukuri dan dijaga. Tapi itu spontan saja, belum kami rancang bareng guru PAI. Kadang juga waktu belajar IPS, kami selipkan nilai tolong-menolong, gotong royong, itu kan sejalan juga dengan PAI."

- Peneliti : "Kalau kontribusi Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"
- Guru : "Guru kelas itu kan paling sering dengan anak-anak, jadi banyak waktu buat arahkan mereka. Saya biasanya ajak anak untuk paham dulu, bukan cuma hafal. Misalnya waktu pelajaran Matematika, saya suruh mereka cari sendiri pola dari soal cerita, nah itu kan membuat anak-anak ini supaya berpikir. Terus saya juga sering ingatkan supaya belajar itu bukan hanya buat nilai, tapi buat jadi orang yang lebih baik. Kadang juga saya kaitkan sama nilai-nilai agama, misalnya disiplin, jujur, itu kan diajarkan juga di PAI."
- Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"
- Guru : "Nah, kalau di kelas Ibu kami buat perjanjian, siapa yang tidak membawa buku paket atau tidak mengerjakan PR itu ada dendanya. Kalau kesalahannya masih 1 kali biasanya Ibu denda seribu, nah kesalahan berikutnya Ibu denda dua ribu. Tapi Ibu bilang bahwa dendanya harus dari uang jajan ya, dan anak-anak sepakat. Terus uang dendanya Ibu kembalikan ke kelas juga, seperti buat menghias kelas atau Ibu bagi-bagi pensil buat yang bisa jawab. Walaupun selalu Ibu juga yang menambahi, karena misalnya uang hasil denda itu tidak sampai sepuluh ribu tapi Ibu belikan ke pensil. Kadang bosan juga atau kasian sama yang belum dapat jadi Ibu kasih satu-satu akhirnya. Tapi tidak apa-apa kita menyenangkan anak murid. Lambat laun Ibu lihat mereka itu jadi sadar, bahkan mengaku dan langsung bayar sendiri tanpa ditanya, dan ini Ibu rasa semakin membuat mereka lebih teliti akan tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR dan membawa buku paket."
- Peneliti : "Pernah ada contoh kegiatan yang menurut Ibu menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
- Guru : "Mungkin ada ya, tapi saya sendiri tidak menyengaja akan hal itu. Misalnya waktu Ibu menyuruh menggambar atau mewarnai poster tentang kebersihan, lalu saat-saat seperti itu kan biasanya kami bahas juga istilah tentang kebersihan sebagian dari iman. Anak-anak senang, karena merasa belajar IPA, Seni Budaya, tapi juga ingat nilai agamanya. Cuma ya itu, belum sering dilakukan dan memang belum ada koordinasi dengan guru PAI."

Peneliti	: "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
Guru	: "Penilaiannya masih sendiri-sendiri. Tapi kalau ada anak yang agak susah diatur, atau ada masalah, kami suka diskusi bareng. Kadang kami tanya pendapat guru PAI juga bagaimana baiknya menasihati anak itu. Jadi semacam kerja sama tapi tidak resmi. Kalau penilaian proyek atau tugas gabungan belum pernah."
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
Guru	: "Waktu, karena jika memang itu mau jalan minimal kami harus mengadakan diskusi yang formal atau khusus membahas poin itu di rapat. Selain itu juga dari kebiasaan. Apalagi hal seperti ini belum ada contoh yang bisa ditiru. Jadi kalau mau mulai, perlu ada contoh dulu, baru mudah diikuti. Karena ketika rapat pelatihan itu misalnya, lebih fokus ke materi masing-masing saja, atau modul masing-masing."
Peneliti	: "Kalau menurut Ibu, kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
Guru	: "Ya itu tadi, jadwal padat, banyak administrasi. Sehingga mungkin para guru ini belum ada sampai ke sana. Selain itu kan memang hal seperti ini sebelumnya juga tidak ada, sehingga kami juga bingung mau memulainya bagaimana. Tapi kalau ada yang mengajak, saya rasa banyak yang mau ikut. Cuma kan sekarang ini ya belum ada waktu khusus buat itu."
Peneliti	: "Jadi menurut Ibu, apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
Guru	: "Perlu, sangat perlu. Soalnya anak-anak akan lebih paham kalau pelajaran menyambung antara umum dan agama. Mereka jadi mengerti bukan cuma pintar di kelas, tapi juga baik budi pekertinya. Saya yakin kalau kolaborasi ini bisa berjalan, hasilnya pasti lebih bagus. Cuma ya itu, perlu waktu dan contoh nyata dulu."

4. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 3B

Nama	: Norherlidawati, S.Pd
NIP	: 19860511 201406 2 003

Jabatan	: Guru Kelas 3B
Waktu	: 10 November 2025
Tempat: SDN Simpang Empat 2	
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa pemahaman pribadi Ibu tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"
Guru	: "Deep learning itu menurut saya anak tidak sekadar tahu 'apa', tapi 'kenapa' dan 'bagaimana'. Di kelas 3 kan sudah mulai banyak materi, jadi mereka harus paham alasannya, bukan cuma hafal fakta."
Peneliti	: "Apakah Ibu pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"
Guru	: "Sekilas tahu karna tadi diartikan ke bahasa indonesia ya.jadi pembelajaran harus kontekstual, menyenangkan dan sadar dia sedang belajar. ini semua penting agar pembelajaran bukan sekedar angin lewat saja namun menjadi bermakna bagi anak."
Peneliti	: "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran di kelas Ibu? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"
Guru	: "Saya buat Modul sendiri. Kebetulan kelas 3 ada dua kelas (3A dan 3B), saya lebih sering diskusi sama guru kelas 3A daripada sama Guru PAI. Jadi sesama guru kelas yang sering tukar pikiran."
Peneliti	: "Berarti belum ada penyusunan bersama dengan Guru PAI, ya?"
Guru	: "Dengan Guru PAI belum ada."
Peneliti	: "Nah, bagaimana Ibu memastikan supaya materi pelajaran umum dan pelajaran PAI tetap terhubung bagi siswa?"
Guru	: "misalnya pas pelajaran PKn tentang Keberagaman, saya tekankan bahwa Islam itu Rahmatan Lil Alamin, harus baik sama semua teman. Itu spontanitas saya saja."
Peneliti	: "Kalau kontribusi Ibu sendiri dalam menerapkan deep learning bagaimana?"
Guru	: "Biasanya saya buat soal yang sederhana tapi dekat dengan mereka. Contohnya 'Kamu punya 6 pensil warna. Temanmu lupa bawa dan kamu kasih 2. Sisa berapa, dan kenapa kamu mau kasih?' Jadi mereka bukan cuma hitung, tapi mikir juga."
Peneliti	: "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"

Guru	: "Di kelas saya minta anak-anak saling mengawasi teman temannya, kalo ada yang nakal biasanya mereka laporan ke saya."
Peneliti	: "Pernah ada contoh kegiatan yang menurut Ibu menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
Guru	: "Belum ada sih kak, kalo kegiatan yang sengaja gitu."
Peneliti	: "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
Guru	: "Masing-masing. Saya nilai ulangan harian saya, Guru PAI nilai materi agamanya. Belum ada gabungan."
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
Guru	: "Jadwal pelajaran yang kaku. PAI masuk, saya keluar. Saya masuk, PAI keluar. Jadi tidak ada irisan waktu buat mengajar bareng di dalam kelas."
Peneliti	: "Kalau menurut Ibu, kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
Guru	: "Kurangnya contoh nyata. Kami belum pernah lihat model yang gabungan itu seperti apa bentuknya. Jadi ragu mau bikin."
Peneliti	: "Jadi menurut Ibu, apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
Guru	: "Iya, supaya materi tidak tumpang tindih dan anak-anak dapat pemahaman yang utuh."

5. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 4

Nama	: Thia Okteriyani, S.Pd
NIP	: 19871027 200904 2 004
Jabatan	: Guru Kelas 4
Waktu	: 10 November 2025

Tempat: SDN Simpang Empat 2

Peneliti	: "Menurut Bapak/Ibu, apa pemahaman pribadi tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"
Guru	: "Deep learning bagi saya adalah anak mulai bisa berpikir analisis. Tidak cuma terima jadi, tapi bisa tanya 'kenapa begini?'. Itu yang saya coba bangun."

- Peneliti : "Apakah pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"
- Guru : "Dengar waktu webinar. Meaningful itu kebermaknaan. Mindful itu kesadaran. Joyful itu gembira. Di kelas 4 saya tekan di meaningful, materi harus nyambung sama masalah sehari-hari mereka."
- Peneliti : "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"
- Guru : "Perencanaan murni mandiri. Saya siapkan materi tematik saya. Guru PAI siapkan materi dia. Kita belum sampai tahap bareng-bareng."
- Peneliti : "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"
- Guru : "Belum ada."
- Peneliti : "Bagaimana memastikan materi pelajaran umum dan PAI tetap terhubung?"
- Guru : "Mungkin kadang saya selipkan pemahaman paai saat saya mengajar."
- Peneliti : "Kalau kontribusi Bapak/Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"
- Guru : "Saya pernah mengadakan kegiatan Hari Berbagi. Waktu itu saya meminta para murid membawa makanan sejumlah teman sekelas. Saya juga memberitahukan orang tua melalui grup WhatsApp, dan saya sampaikan bahwa makanan yang dibawa tidak harus banyak atau memberatkan membawa permen saja juga tidak apa-apa. Di situ saya berharap ada rasa empati yang tumbuh, serta menanamkan kepada mereka tentang nikmatnya berbagi kepada teman atau orang lain."
- Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"
- Guru : "Nah anak kelas 4 ini kan sudah mulai bandel dikit. Kalau ada yang berkelahi atau bikin onar lah, saya kasih hukuman yang mendidik. Biar ada efek jera sekaligus."
- Peneliti : "Pernah ada contoh kegiatan yang menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
- Guru : "Belum ada."
- Peneliti : "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
- Guru : "Penilaian tetap terpisah. Tapi kalau ada anak yang nilainya anjlok di semua mapel, kami diskusi."
- Peneliti : "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"

Guru	: "Beban administrasi. Guru kelas itu administrasinya banyak sekali. Jadi fokusnya habis buat beresin itu, tidak sempat lagi mikirin integrasi lintas mapel."
Peneliti	: "Kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
Guru	: "Memang kita ini budaya kerjanya masih individu. Kami merasa sungkan kalau mau campuri mapel agama, takut salah konsep. Guru PAI juga mungkin sungkan masuk ke mapel umum."
Peneliti	: "Apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
Guru	: "Perlu, biar tidak ada sekat. Ilmu kan sebenarnya satu kesatuan."

6. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 5

Nama	: Nurul Hidayah, S.Pd
NIP	: 19850205 200604 2 004
Jabatan	: Guru Kelas 5
Waktu	: 11 November 2025
Tempat	: SDN Simpang Empat 2
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa pemahaman pribadi Ibu tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"
Guru	: "Deep learning itu anak harus kritis, misalnya materi sistem pencernaan, ekosistem. Mereka harus paham fungsinya, bukan cuma nama organ tubuhnya."
Peneliti	: "Apakah Ibu pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"
Guru	: "Pernah. Mindful itu yang agak susah diterapkan, anak-anak sekarang susah fokus kadang kan mereka juga ada yang malas pas belajar itu. Kalau joyful dan meaningful sudah sering kita lakukan lewat praktikum IPA atau diskusi kelompok."
Peneliti	: "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"
Guru	: "Saya buat sendiri. Jujur saja, saya jarang sekali mengikuti materi PAI. Jadi saya tidak tahu minggu ini Guru PAI ngajar apa. Jadi jalan masing-masing."

- Peneliti : "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"
 Guru : "Belum pernah ada."
- Peneliti : "Bagaimana Ibu memastikan materi pelajaran umum dan PAI tetap terhubung?"
 Guru : "Ya biasanya saya selipkan pas ngajar, kaya yang tadi kan misalnya waktu bahas 'Ekosistem', saya singgung soal larangan merusak alam dalam agama. Itu nyambung. Saya yakin Guru PAI juga bahas itu dari dalilnya, saya bahas dari sisi ilmiahnya."
- Peneliti : "Kalau kontribusi Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"
 Guru : "Saya sering ajak debat kecil di kelas. Misal, 'Setuju tidak hutan ditebang buat perumahan?'. Biar mereka berargumen. Itu melatih nalar mereka."
- Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"
 Guru : "Kelas 5 ini kan sudah mulai pra-remaja, mulai ada genggenggan juga, biasanya saya suruh hafalan surat pendek atau ada hukuman lain sesuai materi pelajaran."
- Peneliti : "Pernah ada contoh kegiatan yang menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
 Guru : "Mungkin saat tugas tertentu ya, kemarin di kelas 5 ibu nyuruh mereka bikin kue khas banjar secara berkelompok, nantinya hasilnya saling dibagi bagi sama kelompok lain, itukan masuk ke konsep saling berbagi di PAI."
- Peneliti : "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
 Guru : "Tidak ada. Rapor saya isi sendiri, Guru PAI isi sendiri. Tidak ada nilai gabungan."
- Peneliti : "Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
 Guru : "Kompetensi guru. kalo saya pribadi kurang paham materi agama yang mendalam, Jadi susah cari titik temunya kalau tidak dibimbing ahli."
- Peneliti : "Kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
 Guru : "Karena belum jadi prioritas sekolah sih mungkin. Rapat-rapat lebih sering bahas dana BOS, akreditasi, atau lomba. belum ada bahas 'ayo kita kolaborasi ngajar'."
- Peneliti : "Apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
 Guru : "Sangat perlu. Supaya anak dapat paket lengkap."

7. Rekap Wawancara Dengan Guru Kelas 6

Nama	: Dewanti Aprila Vimona
NIP	: 19910403 201903 2 022
Jabatan	: Guru Kelas 6
Waktu	: 11 November 2025
Tempat	: SDN Simpang Empat 2
Peneliti	: "Menurut ibu, apa pemahaman pribadi tentang pembelajaran mendalam atau deep learning?"
Guru	: "Deep learning ini artinya mereka harus mandiri, tanggung jawab, dan punya pola pikir matang."
Peneliti	: "Apakah pernah dengar tentang konsep mindful, meaningful, dan joyful learning?"
Guru	: "Iya. kesadaran diri itu penting banget buat anak kelas 6 yang mulai puber. lalu pembelajaran yang bermakna itu biar mereka tahu sekolah itu buat masa depan. nah kalo Joyful ya tadi atau menyenangkan itu yang disenangi anak anak biar tidak stres saat belajar."
Peneliti	: "Bagaimana biasanya proses perencanaan pembelajaran? Apakah ada kerja sama dengan guru PAI?"
Guru	: "Saya fokus kejar target materi ujian sekolah. Jadi RPP atau modul saya susun berdasarkan kisi-kisi ujian. Belum ada waktu buat duduk diskusi kolaborasi sama Guru PAI, mungkin masing-masing ngejar target kurikulum."
Peneliti	: "Berarti belum ada penyusunan bersama, ya?"
Guru	: "Sama sekali belum. Fokusnya beda soalnya."
Peneliti	: "Bagaimana memastikan materi pelajaran umum dan PAI tetap terhubung?"
Guru	: "ya saya sisipkan biasanya di pelajaran umum, misalnya saat materi Pubertas (IPA), saya jelaskan secara biologis. Saya bilang, 'Nanti hukum fikih-nya tanya ke Guru PAI ya, soal mandi wajib dsb'. Jadi saya lempar ke ahlinya, itu bentuk koneksi saya."
Peneliti	: "Kalau kontribusi Bapak/Ibu sendiri dalam mendukung deep learning bagaimana?"
Guru	: "Saya tekan di proyek kelompok biasanya di sanakan mereka harus kerja sama dan presentasi. Itu melatih kemampuan mereka."

- Peneliti : "Apakah ada strategi khusus untuk mendisiplinkan siswa?"
 Guru : "Kelas 6 ini sebagai contoh, tentunya harus lebih disiplin makanya saya juga sering ajak ngobrol hati ke hati, 'Kalian sudah besar, mau jadi apa kalau malas?'. Jadi saya kasih nasihat."
- Peneliti : "Pernah ada contoh kegiatan yang menunjukkan integrasi antara pelajaran umum dan PAI?"
 Guru : "ada pas ujian praktek. Kadang ada ujian praktek pidato Bahasa Indonesia, temanya tentang agama, nah itu. Tapi penilaianya tetap saya nilai bahasanya, Guru PAI tidak ikut nilai."
- Peneliti : "Kalau proses evaluasi, apakah dilakukan bersama guru PAI juga?"
 Guru : "Evaluasi sikap sosial dan spiritual di rapor itu kami diskusi sedikit. 'Si A ini akhlaknya gimana bu?'. Tapi kalau nilai akademis, pisah."
- Peneliti : "Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan PAI?"
 Guru : "Target kurikulum yang padat. Kelas 6 itu materinya banyak, waktunya pendek (karena banyak libur ujian). Jadi susah mau eksperimen metode kolaborasi yang makan waktu."
- Peneliti : "Kenapa kolaborasi itu belum berjalan sepenuhnya?"
 Guru : "Belum ada wadahnya mungkin. KKG (Kelompok Kerja Guru) ada, tapi biasanya bahas soal ujian, bukan bahas cara ngajar bareng."
- Peneliti : "Apakah kolaborasi perlu ditingkatkan?"
 Guru : "Penting sekali. Apalagi buat moral anak-anak yang mau masuk usia remaja. Guru umum dan agama harus satu agar lebih efektif."

Lampiran 5.Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru dan Penyerahan Surat Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah



Gambaran Lokasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor : 322/Un.14/III.1.d/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Saifuddin Muhiddi
 NIM : 220101010679
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Ds Simpang Empat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

KOLABORASI GURU PAI DAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN SIMPANG EMPAT 2

Pada Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025
 Tempat : Lokal 1.25

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 20 Agustus 2025
 Ketua Prodi PAI,



Dr. Hj. Suraijah, M.Pd
 NIP 196702181994032001

Lampiran 7. Surat Keterangan Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : 406/Un.14/III.1.PP.00.9/10/2025

31 Oktober 2025

Lamp : -

Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
 Sdr (i) Muhammad Saifuddin Muhiddi
 NIM. 220101010679
 Mahasiswa Prodi PAI
 di Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

KOLABORASI GURU PAI DAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN SIMPANG EMPAT 2

Berubah menjadi:

KOLABORASI GURU PAI DAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DI SDN SIMPANG EMPAT 2

Menunjuk :

Drs. H. Murdan, M. Ag sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua Prodi PAI,

 Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd
 NIP 196702181994032001

Lampiran 8. Jadwal Bimbingan Dan Konsultasi

Jadwal Bimbingan Dan Konsultasi Skripsi

“KOLABORASI GURU PAI DAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DI SDN SIMPANG EMPAT 2”

Nama : Muhammad Saifuddin Muhiddi

Nim : 220101010679

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Drs. H. Murdan, M. Ag.

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	31 - 10 - 2025	Pemberahan Revisi proposal dan konsultasi Perubahan judul	
2	5 - 11 - 2025	Pengumpulan Revisi Sasudah perubahan Judul serta arahan untuk membuat instrumen Penelitian	
3	7 - 11 - 2025	Konsultasi terkait Instrumen yang akan digunakan	
4	11 - 11 - 2025	Konsultasi terkait temuan tidak adanya Kolaborasi di lapangan	
5	12 - 11 - 2025	Arahan untuk memperkaya Fokus 3 Penelitian (Tantangan dalam Kolaborasi)	
6	28 - 11 - 2025	Pengumpulan Bab IV serta arahan Revisi untuk menambahkan gambaran lokasi Pen- elitian, serta menyindirikan hasil Penelitian dan Pembahasan	
7	4 - 12 - 2025	Pengumpulan Draft Skripsi serta arahan Perbaikan abstrak dan format Penulisan	
8	6 - 12 - 2025	Pengumpulan Draft Final skripsi dan Penyetujuan	